

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DI KELAS V SDN 05 TEMU TERIAK

Herkulanus Aco, Marzuki, Mastar Asran
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Email: Herkulanus18@gmail.com

Abstract

This study aims to improve student learning outcomes in the learning of Social Sciences by using the discussion method in class V of Elementary School 05 Temu Bengkayang Regency. The research method used is descriptive, a form of classroom action research research. Data collection techniques used are direct observation and document scrutiny. Data collection tools used are observation sheets and student learning outcomes documents. This research was carried out in three cycles, the results obtained were (1) the ability of the teacher in compiling the plan for the implementation of learning in the first cycle which was 2.41 with enough categories, in the second cycle was 3 with good categories and the last in the third cycle was 3.83 with very good category. (2) The ability of the teacher to carry out in the first cycle is 2.41 with enough categories, in the second wide 3.28 with good categories and in the third cycle 3.76 with very good categories. (3) The application of discussion learning methods can increase the average learning outcomes, namely in the first cycle of 69.47 and, the second cycle of 80 and the third at 95.78. The conclusion in this study is that there is an increase in student learning outcomes by using a discussion method in learning social science in class V of Public Elementary School 05 Temu Bengkayang.

Keywords: Discussion Method, Learning Outcomes, Social Sciences.

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi sebagian orang merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi karena pendidikan adalah salah satu upaya merubah perilaku dan pola hidup individu menjadi lebih baik sama halnya dengan fungsi pendidikan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Lembaga pendidikan memerlukan suatu wahana sebagai jalur untuk mencapai tujuan

tersebut, salah satunya adalah sekolah. Sekolah sebagai wahana jalur pendidikan formal memiliki fungsi serta tugas penting untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Oleh sebab itu sudah seharusnya menjadi tanggung jawab kita bersama untuk terus berusaha meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan nasional berakar dari keberhasilan pembelajaran yang salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan

konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan memilih metode dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi hasil belajar siswa.

Didalam pemilihan metode yang sesuai, guru juga sebaiknya memperhatikan mata pelajaran yang akan disesuaikan. Salah satunya adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran utama yang berisikan konsep-konsep pengetahuan sosial. Pembelajaran yang berisi konsep – konsep memerlukan suatu metode yang tepat agar materi tersebut dapat bermakna dan dipahami secara efisien oleh siswa.

Pembelajaran IPS di SD Negeri 05 Temu Kecamatan Teriak dalam prosesnya, selama ini guru masih belum mampu membangkitkan semangat dan aktivitas siswa sehingga dengan hanya menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan memberikan latihan secara individu siswa mudah merasa bosan dan kurang fokus pada pembelajaran. Akibatnya siswa belum maksimal memahami soal-soal materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan siswa kesulitan menganalisa soal dan tidak dapat menjawab soal yang disampaikan oleh guru, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mencapai keberhasilan siswa dalam pembelajaran IPS ialah menggunakan metode diskusi. Metode diskusi dianggap tepat karena dalam prosesnya siswa dirangsang untuk lebih kreatif dalam memberikan gagasan dan ide-ide secara verbal yang dapat memotivasi siswa sehingga lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode diskusi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS khususnya materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dan dapat memupuk kerjasama antar siswa dalam menemukan suatu permasalahan. Selain itu, metode pembelajaran ini dapat menimbulkan kerjasama dari tiap-tiap siswa

dengan kegiatan bertukar pikiran dan membiasakan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.

Dari beberapa uraian tersebut maka dianggap perlu untuk dilaksanakan penelitian dengan materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan Menggunakan Metode Diskusi Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Kecamatan Teriak.

Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Kecamatan Teriak? Dan adapun submasalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kemampuan guru merencanakan pembelajaran IPS materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 05 Temu Kecamatan Teriak? 2) Bagaimanakah kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 05 Temu Kecamatan Teriak? 3) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan menggunakan metode diskusi di kelas V SD Negeri 05 Temu Kecamatan Teriak?

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran secara faktual tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi di kelas V SD Negeri 05 Temu Kecamatan Teriak, adapun secara khusus tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru merencanakan pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V

SD Negeri 05 Temu Kecamatan Teriak. 2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 05 Temu Kecamatan Teriak. 3) Untuk Mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan metode diskusi kelas V SD Negeri 05 Temu Kecamatan Teriak.

Menurut R. Gagne (dalam Ahmad Susanto, 2016: 1) Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Sejalan dengan pengertian tersebut, Sardiman (2012: 20) mengatakan bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya”. Belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar antara individu. Menurut Suherman (dalam Asep Jihad & Abdul Haris, 2012: 11), “Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.” Dari beberapa pendapat tersebut yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses yang secara sengaja dirancang untuk merubah perilaku siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ilmu pengetahuan sosial menurut Ahmad Susanto (2016: 137), “IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah. Sejalan dengan itu, Buchari Alma (dalam Ahmad Susanto 2016: 141) menyatakan bahwa, “Pengertian IPS adalah sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan

alam fisik, maupun dalam lingkungan dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial”. Dalam standar isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang disusun oleh BSNP (2006:175), “IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai SMP.” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah pembelajaran yang mengintegrasikan pelajaran dari ilmu-ilmu sosial.

Materi pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Kompetensi 2 menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan daan mempertahankan kemerdekaan Indonesia. Kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah KD 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Jumanta Hamdayama (2015: 131) menyatakan bahwa, “Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu untuk mencari kebenaran”. Kemudian Killen (dalam Abdul Majid 2013 :200) menyatakan bahwa, “Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan”. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Metode diskusi adalah metode yang berisikan kegiatan bertukar informasi dan pendapat dalam memecahkan suatu permasalahan untuk mencapai kejelasan atau kebenaran.

Wina Sanjaya (2013: 157) menyatakan bahwa terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran, antara lain: 1) Diskusi kelas; Diskusi kelas atau disebut diskusi kelompok adalah proses pemecahan masalah yang dilakukan oleh seluruh anggota kelas sebagai peserta diskusi. 2) Diskusi kelompok kecil; Diskusi kelompok kecil adalah diskusi yang dilakukan dengan membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang berisi 3-5 orang sebagai peserta. 3) Simposium; Simposium adalah metode diskusi dengan membahas suatu persoalan dipandang dari berbagai sudut pandang berdasarkan

keahlian. 4) Diskusi panel; Diskusi panel adalah pembahasan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang panelis yang biasanya dari 4-5 orang dihadapan audiens. Adapun jenis diskusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskusi kelompok kecil yang berisikan 3 hingga 5 orang peserta didik didalam kelas. Materi yang akan dijadikan bahan diskusi oleh siswa adalah menghargai jasa para tokoh pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan.

Menurut Abdul Majid (2013: 203) langkah-langkah metode diskusi adalah sebagai berikut: a) Langkah Persiapan; yaitu 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas. 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis, dan tim perumus jika diperlukan. b) Pelaksanaan Diskusi; yaitu ; 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya. 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. c) Menutup Diskusi, yaitu: 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi, 2) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2013: 158) agar penggunaan diskusi berhasil dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut : a) Langkah persiapan, yaitu: 1) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus. 2) Menentukan jenis diskusi yang dapat

dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dicapai. 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas. 4) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi. b) Pelaksanaan Diskusi, yaitu: 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan. 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memperhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya. 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya. 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok-pokok persoalan yang sedang dibahas. Hal ini penting, sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi melebar dan tidak fokus. c) Menutup Diskusi, yaitu : 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi, 2) *Me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya.

Dalam penelitian ini langkah metode diskusi yang digunakan adalah langkah dari Abdul Majid. Hal tersebut dipilih karena langkah-langkah yang digunakan lebih sederhana dan sesuai untuk kondisi siswa kelas V Sekolah Dasar. Selain itu, langkah tersebut sesuai untuk pelajaran IPS Sekolah Dasar karena didalamnya lebih memfokuskan kepada pokok permasalahan sehingga tidak terlalu meluas.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan pembelajaran diskusi dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal seperti menyampaikan apersepsi, menginformasikan tujuan dan materi yang akan dibahas. Selanjutnya kegiatan inti dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah metode diskusi yaitu: (1) Langkah persiapan, siswa membentuk kelompok-kelompok kecil yang berisikan 3 hingga 5

orang dan sekaligus membagi masing-masing tugas bagi para peserta seperti notulen dan para anggota. Selanjutnya, menetapkan masalah yang akan dibahas yaitu materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. (2) Pelaksanaan diskusi, peserta melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan dan memberikan kesempatan para anggota untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya. (3) Menutup diskusi, tahapan inilah membuat kesimpulan sebagai hasil diskusi dan *me-review* jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta untuk perbaikan.

Menurut Nana Sudjana (2013:3), “Hasil belajar adalah upaya memberi nilai terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan-tujuan pengajaran”. Menurut Bistari (2015:90), “Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara positif dari proses belajar pada ranah kognitif, sikap dan psikomotor yang meningkat dari sebelumnya.” Selanjutnya Menurut Purwanto (2013: 44) menyatakan bahwa “Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang diajarkan.” Dari beberapa pendapat tersebut yang dimaksud dengan hasil belajar adalah ukuran perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melewati proses pembelajaran dengan menghitung hasil tes dalam bentuk tes formatif.

METODE PENELITIAN

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 203) “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Sejalan dengan itu Sugiyono (2013: 2) menyatakan bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dari kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan dan mengumpulkan data dengan tujuan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Sumadi Suryabrata (2014: 76) menyatakan bahwa, “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian”. Selanjutnya Suprpto (2013:13) menyatakan bahwa, “Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap status, prosedur, suatu sistem pemikiran atau peristiwa dalam rangka membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan analitis untuk memecahkan masalah aktual pada masa kini”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2016: 1) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertugas memaparkan apa yang terjadi dalam objek yang diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini untuk membuat deskripsi atau memaparkan suatu kejadian dalam memecahkan masalah tanpa adanya rekayasa.

Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2016: 1) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dari dampak perlakuan tersebut. Kemudian, Syofian Siregar (2013:6) menyatakan bahwa, “Penelitian tindakan (*Action Research*) adalah suatu penelitian dalam konteks usaha yang berfokus pada peningkatan kualitas organisasi serta kinerjanya”. Sejalan dengan itu, Kasihani (dalam Sukayati, 2008:8) menyatakan, “PTK adalah penelitian praktis, bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran di kelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan”.

Berdasarkan pendapat ketiga para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu tindakan yang diterapkan pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi atau hasil belajar.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan penerapan atau tindakan dan dikerjakan oleh murid untuk mencapai tujuan tertentu seperti untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu keadaan tertentu.

Langkah-langkah tindakan dalam PTK ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi serta diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan. tahapan pelaksanaan PTK adalah sebagai berikut: a) Menyusun Rancangan Tindakan; Penyusunan rancangan pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan dengan penyusunan RPP dengan menerapkan pembelajaran inkuiri di kelas V SD 05 Temu Kecamatan Teriak. Setelah penyusunan RPP dilakukan, selanjutnya mempersiapkan media pembelajaran yang digunakan dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat. b) Tahap Pelaksanaan Tindakan; Pelaksanaan tindakan pada tiap siklus sesuai dengan perencanaan yang direncanakan, yaitu: skenario tindakan yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. c) Tahap Pengamatan ; Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus pertama dilanjutkan siklus kedua dan seterusnya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan telah dibuat. d) Refleksi; Refleksi dilakukan setiap satu tindakan siklus terakhir. Dalam tindakan ini peneliti melakukan refleksi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pada tiap pembelajaran serta pencapaian keberhasilan mengajar guru dan pencapaian keberhasilan mengajar guru dan pencapaian keberhasilan siswa.

Indikator kinerja adalah indikator yang digunakan dalam menilai kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa adalah dokumen berupa hasil tes dalam bentuk formatif.

Ada beberapa macam teknik yang digunakan dalam penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah Teknik Observasi Langsung dan Pencermatan Dokumen.

Hadari Nawawi (2012: 106), mengatakan “Teknik Observasi Langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada pada obyek yang diselidikinya”. Dalam penelitian ini, pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Temu, Kecamatan Teriak serta kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dengan metode diskusi.

Teknik pencermatan dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa hasil tes siswa yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan pembelajaran menggunakan metode diskusi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. a). Lembar Observasi, lembar observasi yang digunakan terdiri atas : 1) Lembar observasi kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 2) Lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPS dengan menerapkan metode diskusi. b) Merupakan soal tes formatif yang diberikan kepada siswa setiap siklus (terdapat pada RPP).

Data yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianalisis untuk menarik kesimpulan sesuai dengan sub masalah-masalah yang telah dirumuskan. Teknik analisis yang tepat akan memberikan gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut.

Untuk menjawab sub masalah pertama dan kedua mengenai kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode diskusi dipergunakan perhitungan rata-rata sebagai berikut:

$$F = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Rata-Rata (mean)

n = Nilai yang diperoleh

N = Nilai maksimal

Untuk menjawab sub masalah ketiga tentang peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran dengan metode diskusi, menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang sudah ditentukan di Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Kecamatan Teriak kelas V yaitu 70. Untuk mengitung rata-rata siswa yang tuntas dan tidak tuntas dalam pembelajaran, dapat digunakan rumus yaitu:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek

(Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki 2015: 64)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini diberlakukan sebanyak tiga siklus yaitu siklus pertama pada tanggal 23 April 2018, siklus ke dua 26 April 2018 dan terakhir siklus ketiga pada tanggal 30 April 2018. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

Hasil Siklus I

Perencanaan Siklus I

Perencanaan penelitian siklus I meliputi, 1). Melakukan pertemuan dengan guru kolaborator pada hari sabtu, tanggal 21 April 2018 mendiskusikan waktu penelitian dan menentukan kompetensi dasar beserta langkah-langkah tindakan yang dilakukan. 2). Memilih materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian. 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 4) Menyiapkan media pendukung penelitian yang sesuai dengan metode diskusi. 5) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran dan lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. 6) Menyiapkan soal evaluasi (tes formatif).

Pelaksanaan Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 April 2018, pukul 07.00 – 08.35 (3x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti,

dibantu oleh guru kolaborator bapak Perli, S.Pd yang bertindak sebagai observer. Materi yang disampaikan adalah profil para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan metode diskusi. Tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan berdo'a, mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti diawali dengan tahap mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata. Pada tahapan ini guru pertama menanyakan kepada siswa "Ada yang tau usaha apa saja pahlawan lakukan untuk memperjuangkan kemerdekaan Indonesia?". Setelah itu dilanjutkan dengan pertanyaan ke dua "Siapa saja yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia?".

Setelah beberapa siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 5 orang. Kelompok tersebut membahas masalah yang menjadi materi dalam diskusi tersebut, yaitu mengidentifikasi para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Siswa membagi peran atau tugas dalam setiap kelompok yaitu sebagai notulen dan anggota. Setiap kelompok melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan (alokasi waktu ± 30 menit). Masing-masing anggota kelompok memberikan ide atau tanggapan sesuai dengan materi diskusi. Notulen mencatatat pokok-pokok penting hasil diskusi oleh para anggota pada lembar kerja siswa (LKS).

Pengamatan Siklus I

Pengamatan yang dilakukan bapak Perli, S.Pd sebagai *observer* dalam pembelajaran adalah tahapan-tahapan guru dalam mengajar dan kesesuai langkah pembelajaran yang disampaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut: 1). Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran adalah sebesar 2,41 (tergolong cukup). 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II menggunakan

metode diskusi adalah 2,42 (dengan katagori cukup). 3) Hasil belajar rata-rata siswa menggunakan metode diskusi adalah 69,47. Terdapat 11 orang siswa yang telah tuntas (di atas nilai KKM 70) dan 8 orang masih belum tuntas. Jika di persentasekan siswa yang telah tuntas adalah 57,89% dan siswa yang belum tuntas adalah 42,11%.

Refleksi Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada materi menghargai perjuangan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan ditemukan hal-hal sebagai berikut : 1). Kelebihan ;a.) Guru sudah cukup mampu mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata b.) Siswa terlihat antusias dalam pembelajaran. c.) Siswa mampu membuat kesimpulan pembelajaran. 2) Kekurangan; a.) Terdapat beberapa langkah yang terlewatkan untuk disampaikan. b.) Masih banyak siswa yang belum memenuhi nilai KKM. c.)Pengaturan waktu dalam tahapan pembelajaran masih kurang baik. Dilanjutkan ke siklus ke II karena masih terdapat 8 orang yang belum mencapai KKM (nilai 70).

Siklus II

Perencanaan Siklus II

Tahap persiapan siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi kurang lebih sama dengan siklus I. Tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut: 1) Melakukan pertemuan dengan guru kolaborator pada hari rabu, tanggal 25 April 2018 mendiskusikan waktu penelitian dan menentukan kompetensi dasar beserta langkah-langkah tindakan yang dilakukan. 2) Memilih materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian. 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 4) Menyiapkan media pendukung penelitian yang sesuai dengan metode diskusi.5) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran dan lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. 6) Menyiapkan soal evaluasi (tes formatif).

Pelaksanaan Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 pukul 07.00 – 08.35 (3x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti, dibantu oleh guru kolaborator bapak Perli, S.Pd yang bertindak sebagai observer. Materi yang disampaikan adalah peranan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan menggunakan metode diskusi. Tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada penelitian adalah sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan berdo'a, mengabsen siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Kegiatan inti diawali dengan tahap mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata. Pada tahapan ini guru pertama menanyakan kepada siswa “Apa saja peran yang dilakukan oleh tokoh proklamator dalam mempertahankan kemerdekaan?” Setelah itu guru bertanya kembali tentang, “Selain tokoh proklamator, siapa saja yang berperan dalam mempertahankan kemerdekaan dan apa saja peranannya?”. Setelah tanya jawab yang dilakukan antara guru dan siswa, masing-masing siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 5 orang. Siswa menentukan permasalahan / materi diskusi, yaitu menuliskan perananan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan. Masing-masing kelompok siswa membagi peran atau tugas dalam setiap kelompok yaitu sebagai notulen dan anggota. Setiap kelompok melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan (alokasi waktu ± 30 menit). Masing-masing anggota kelompok memberikan ide atau tanggapan sesuai dengan materi diskusi. Notulen mencatatat pokok-pokok penting hasil diskusi oleh para anggota pada lembar kerja siswa (LKS). Notulen bersama anggota setiap kelompok membuat kesimpulan berdasarkan pokok-pokok penting hasil diskusi. Mereviu hasil diskusi dan meminta pendapat kepada seluruh peserta sebagai perbaikan selanjutnya.

Kegiatan penutup meliputi, siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Siswa mengerjakan soal tes formatif dan. Guru memberikan tindak lanjut untuk mempelajari materi pembelajaran berikutnya.

Pengamatan Siklus II

Pengamatan yang dilakukan bapak Perli, S.Pd sebagai *observer* dalam pembelajaran siklus II adalah tahapan-tahapan guru dalam mengajar dan kesesuaian langkah pembelajaran yang disampaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut: 1). Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran adalah sebesar 3 (tergolong baik). 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II menggunakan metode diskusi adalah 3,28 (kategori baik). 3) Hasil belajar rata-rata siswa menggunakan metode diskusi pada pembelajaran adalah 80. Terdapat 14 orang siswa yang telah tuntas (di atas nilai KKM 70) dan 5 orang masih belum tuntas. Jika di persentasekan siswa yang telah tuntas adalah 73,68% dan siswa yang belum tuntas adalah 26,32%.

Refleksi Siklus II

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sudah lebih baik dari siklus I, namun masih terdapat temuan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut: 1). Kelebihan ; a. Siswa sudah kelihatan sangat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. b. Pengaturan waktu sudah cukup baik. c. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa. 2) Kekurangan ; a. Terdapat masih beberapa orang siswa yang kurang fokus dalam belajar. b. Pembelajaran terdapat 5 orang siswa yang masih belum tuntas, perlakuan siklus dilanjutkan ke siklus III karena hasil belajar rata-rata siswa belum mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus I dan II.

Siklus III

Perencanaan Siklus III

Perencanaan penelitian siklus III meliputi, 1). Melakukan pertemuan dengan guru kolaborator pada hari Sabtu, tanggal 28 April 2018 mendiskusikan waktu penelitian dan

menentukan kompetensi dasar beserta langkah-langkah tindakan yang dilakukan. 2). Memilih materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian. 3) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). 4) Menyiapkan media pendukung penelitian yang sesuai dengan metode diskusi. 5) Menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dalam merencanakan pembelajaran dan lembar observasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. 6) Menyiapkan soal evaluasi (tes formatif).

Pelaksanaan Siklus III

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 April 2018, pukul 07.00 – 08.35 (3x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan oleh peneliti, dibantu oleh guru kolaborator bapak Perli, S.Pd yang bertindak sebagai *observer*. Materi yang disampaikan adalah meneladani perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan metode diskusi. Tahapan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan pendahuluan dimulai dengan berdoa, mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti diawali dengan tahap mengaitkan pembelajaran dengan dunia nyata. Pada tahapan ini guru pertama menanyakan kepada siswa “Anak-anak, ada yang tau bagaimana besar pengorbanan para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan?”. Setelah itu dilanjutkan dengan pertanyaan ke dua “Apa saja yang mereka korbankan demi mempertahankan kemerdekaan Indonesia?”.

Setelah beberapa siswa menjawab pertanyaan dari guru, siswa membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3 hingga 5 orang. Kelompok tersebut membahas masalah yang menjadi materi dalam diskusi tersebut, yaitu meneladani perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Siswa membagi peran atau tugas dalam setiap kelompok yaitu sebagai notulen dan anggota. Setiap kelompok melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan (alokasi waktu

±30 menit). Masing-masing anggota kelompok memberikan ide atau tanggapan sesuai dengan materi diskusi. Notulen mencatatat pokok-pokok penting hasil diskusi oleh para anggota pada lembar kerja siswa (LKS).

Pengamatan Siklus III

Pengamatan yang dilakukan bapak Perli, S.Pd sebagai *observer* dalam pembelajaran adalah tahapan-tahapan guru dalam mengajar dan kesesuai langkah pembelajaran yang disampaikan dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Hal-hal yang diamati adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran adalah sebesar 3,8 (tergolong baik sekali). 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus III menggunakan metode diskusi adalah 3,76 (dengan katagori baik sekali). 3) Hasil belajar rata-rata siswa menggunakan metode diskusi adalah 95,78. Terdapat 18 orang siswa yang telah tuntas (di atas nilai KKM 70) dan 1 orang masih belum tuntas. Jika di persentasekan siswa yang telah tuntas adalah 94,73% dan siswa yang belum tuntas adalah 5,27%.

Refleksi Siklus III

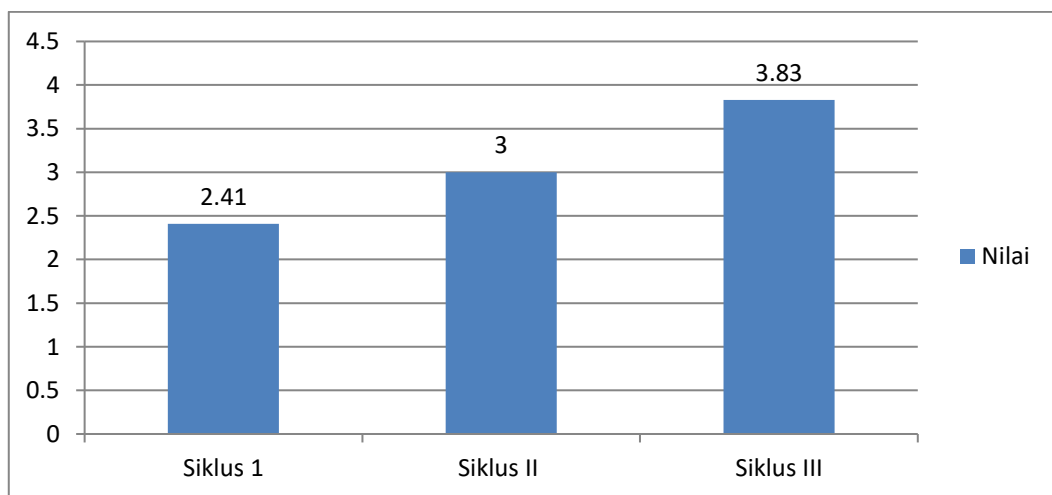
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada materi meneladani

perjuangan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan ditemukan hal-hal sebagai berikut : 1). Kelebihan ; a.Rata-rata hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang cukup besar. b.Siswa mampu mengenal dengan baik sosok tokoh proklamator kemerdekaan. c. Siswa mampu membuat kesimpulan pembelajaran. 2) Kekurangan ;a.Manajemen waktu yang belum baik sehingga pembelajaran berlangsung cukup lama. b. Siswa terlalu aktif hingga cenderung ribut.

Pembahasan Penelitian

Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil penilaian rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan lembar observasi yang telah dilakukan oleh *observer*, kemampuan guru dalam menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran secara umum sudah baik. Nilai kemampuan guru dalam merancang pembelajaran secara berturut-turut adalah 2,26, 2,41 dan 3,83. Peningkatan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dari siklus I, siklus II dan ke siklus III. Peningkatan tersebut dapat digambarkan pada gambar grsfik berikut ini:



Gambar 1 : Kemampuan Guru Dalam Merancang Pembelajaran

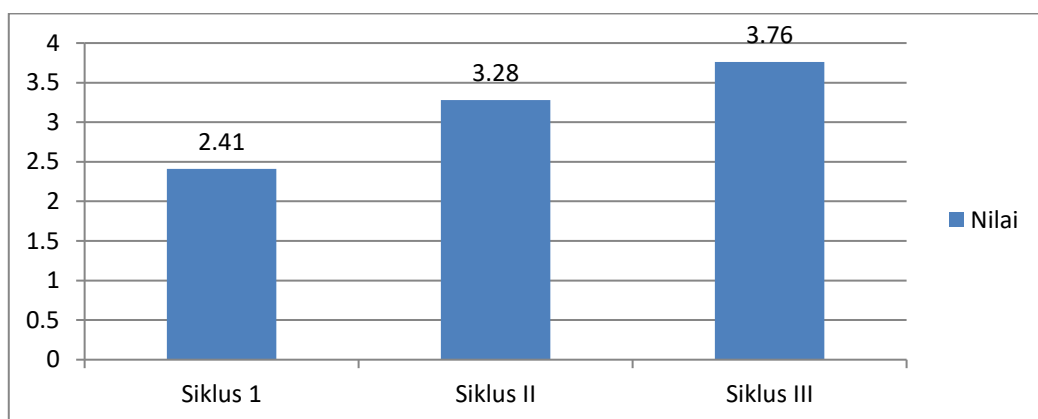
Berdasarkan grafik 1 di atas terlihat bahwa kemampuan guru dalam merancang

pembelajaran mengalami peningkatan. Siklus I sebesar 2,41 dan siklus ke II sebesar 3

sehingga terdapat peningkatan sebesar 0,59. Siklus II 3 ke siklus III 3,83 terdapat peningkatan 0,83. Peningkatan ini terjadi dikarenakan dilakukannya perbaikan-perbaikan dari guru yang melakukan perlakuan atau tindakan. Secara umum tahapan dalam menyusun RPP adalah dengan memilih materi, menyesuaikan materi dengan SK dan KD, mempersiapkan media, mengecek penilaian yang diberikan pada setiap perlakuan, pengaturan waktu dan manajemen kelas.

Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dari siklus I, siklus II hingga siklus III juga mengalami peningkatan. Secara keseluruhan penilaian terhadap kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran sudah baik. Peningkatan tersebut dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



Gambar 2: Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

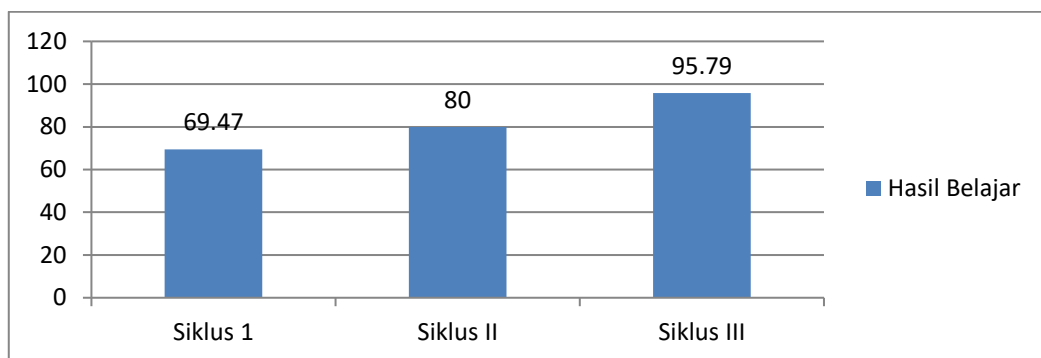
Dari gambar grafik 2 di atas terlihat bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan pembelajaran siklus I sebesar 2,41 dan siklus II 3,28 sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,87. Siklus II sebesar 3,28 dan siklus III sebesar 3,76 sehingga mengalami peningkatan sebesar 0,48 dari siklus II. Peningkatan ini disebabkan adanya refleksi dan perbaikan yang didapatkan oleh peneliti.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar rata-rata siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan menggunakan metode diskusi pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Temu, Kecamatan Teriak sudah mencapai KKM

yang telah ditentukan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa berturut-turut dari siklus I, siklus II hingga siklus III adalah 69,47, 80 dan 95,78. Terdapat peningkatan hasil belajar rata-rata siswa dari siklus I hingga siklus III.

Tolak ukur peningkatan hasil belajar siswa adalah nilai rata-rata pembelajaran IPS pada tahun ajaran sebelumnya dengan pembelajaran IPS menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah melalui pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ada peningkatan hasil belajar siswa melebihi KKM yang telah ditentukan. Adapun gambaran peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Dari grafik 3 diatas terlihat bahwa pemberian perlakuan pada siklus satu hingga siklus ketiga memberikan peningkatan terhadap hasil belajar IPS kelas V SD Negeri 05 Temu Kecamatan Teriak dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. Hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 69,47 ke siklus II menjadi 80 dan terakhir ke siklus III menjadi 95,78. Besarnya peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I ke II sebesar 10,53, dari siklus II ke siklus III sebesar 15,78.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Negeri 05 Temu Kecamatan Teriak didapat hasil yang dijabarkan sebagai berikut: 1) Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada siklus pertama yaitu 2,41 dengan kategori cukup, pada siklus kedua sebesar 3 dengan kategori baik dan terakhir pada siklus ketiga sebesar 3,83 dengan kategori baik sekali. Terjadi peningkatan skor peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dari siklus pertama ke siklus kedua adalah 0,59 dan dari siklus dua ke siklus ketiga sebesar 0,83. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi pada siklus pertama

yaitu 2,41 dengan kategori cukup, pada siklus ke dua 3,28 dengan kategori baik dan pada siklus ketiga 3,76 dengan katagori baik sekali. Secara keseluruhan kemampuan pelaksanaan pembelajaran sudah baik. Terjadi peningkatan skor peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dari siklus pertama ke siklus kedua adalah 0,87 dan dari siklus dua ke siklus ketiga sebesar 0,48.3) Penerapan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan rataa-rata hasil belajar, yaitu pada siklus pertama sebesar 69,47 dan, siklus kedua sebesar 80 dan ketiga sebesar 95,78. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua adalah 10,53 dan dari siklus dua ke siklus ketiga sebesar 15,78.

Saran

Berdasarkan temuan-temuan saat penelitian dilakukan maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: 1) Penggunaan metode pembelajaran diskusi dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran didalam kelas.2) Penggunaan metode pembelajaran diskusi sebaiknya diimbangi dengan manajemen kelas yang baik agar siswa tidak cenderung ribut dikelas. 3) Hendaknya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya guru dapat mengatur waktu agar pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. (2014). **Strategi Pembelajaran**. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Aris Shoimin. (2014). **68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013**. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Asep Jihad dan Abdul Haris. (2014). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI**. Jakarta: Depdikbud.
- Burhan Nurgiyantoro, Gunawan & Marzuki. (2015). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jumanta Hamdayama. (2015). **Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter**. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Martinis Yamin. (2013). **Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran**. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Nana Sudjana. (2013). **Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). **Evaluasi Hasil Belajar**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2013). **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: CV. Alfabet.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi (2016). **Pendidikan Tindakan Kelas**. Jakarta: Sinar Grafika Offset .
- Sukayati. (2008). **Penelitian Tindakan Kelas Di SD**. Jakarta: Depdiknas.
- Sumadi Suryabrata. (2014). **Metodologi Penelitian**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprpto. (2013). **Metodologi Penelitian Ilmu Pendidikan dan Ilmu-ilmu Pengetahuan Sosial**. Jakarta: PT Buku Seru.